

Pembelajaran Rampak Kendang
Pada Kegiatan Ekstrakurikuler
Di SMP Negeri 1 Sukaraja
Kabupaten Tasikmalaya

PEMBELAJARAN RAMPAK KENDANG PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 1 SUKARAJA KABUPATEN TASIKMALAYA

Rampak Kendang Learning at Extracurricular Activity in SMP Negeri 1 Sukaraja by Tasikmalaya Regency

Hedi Herdiyanto¹
Nanang Supriatna²
Toni Setiawan Sutanto³
*Departemen Pendidikan Seni Musik
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia*
Supriatna61@yahoo.com
tonisetiawans@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pembelajaran Rampak Kendang pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya yang di dalamnya mengungkapkan metode, tahapan dan hasil pembelajaran khususnya pembelajaran *rampak kendang* pada kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sukaraja. Pokok permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan metode, tahapan, serta hasil dalam pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran yang digunakan sama dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar lainnya. Semua tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan beberapa tahapan yang dilalui yaitu tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti pembelajaran, tahap kegiatan akhir, dan evaluasi. Dengan adanya wujud nyata dari sebuah kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Kata Kunci: Pembelajaran, Rampak Kendang

ABSTRACT

This research entitled Rampak Kendang Learning in Extracurricular Activity at SMP Negeri 1 Sukaraja by Tasikmalaya Regency reveal a method, stages and product in *rampak kendang* learning in extracurricular activity at SMP Negeri 1 Sukaraja. The subject matter described in this research is the method, stage, and product in the study.

Based on this research, the method of learning that is same with method learning as used by another instructor. All learning objectives can be achieved with some stages (syntax), which passed the beginning stage, main stage,

¹Penulis dan Peneliti

²Penulis Penanggung Jawab 1

³Penulis Penanggung Jawab 2

closing stage, and evaluation. With the concrete manifestation of a learning activity, then learning can run effectively and efficiently.

Keyword: Learning, Rampak Kendang

LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran melibatkan komponen guru, siswa, metode, lingkungan, media, sarana dan prasarana pembelajaran yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Secara umum, proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Pada saat siswa dapat merekam semua kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, maka siswa akan mudah untuk mengevaluasi proses belajar yang mereka lakukan. Evaluasi yang dilakukan secara mandiri akan jauh lebih bermakna dibandingkan dengan evaluasi yang diberikan oleh orang lain. Ekstrakurikuler merupakan program yang termasuk dalam kurikulum sekolah pada saat ini. Ekstrakurikuler sering menjadi wadah untuk mengembangkan potensi siswa-siswi di sekolah, seperti di SMP Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler dan salah satu diantaranya yaitu ekstrakurikuler rampak kendang. Rampak Kendang merupakan salah satu kreasi musik tradisional yang menggunakan instrumen kendang. Pada dasarnya kendang hanya dimainkan bersama-sama dengan alat musik gamelan, namun dalam kegiatan ini, kendang menjadi sangat dominan di dalam komposisi musiknya. Siswa-siswi yang berjumlah dua puluh enam orang, dalam jangka waktu dari bulan Februari sampai bulan Juli sudah

dapat memainkan salah satu komposisi rampak kendang. Kebanyakan siswa dapat bermain kendang dengan baik. Peneliti beranggapan apabila dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan metode yang tepat. Maka akan dapat menghasilkan siswa yang mampu memainkan rampak kendang dengan sangat baik.

Melalui pertimbangan beberapa hal diantaranya; informasi maupun literatur berbahasa Indonesia tentang metode pembelajaran, oleh karenanya perlu dilakukan penelitian untuk menambah informasi. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan pengamatan oleh peneliti terdapat pada ekstrakurikuler rampak kendang di SMP Negeri 1 Sukaraja.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran rampak kendang pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya? Secara operasional permasalahannya akan difokuskan pada hal-hal yang diungkap melalui pertanyaan berikut:

1. Bagaimana metode dalam pembelajaran rampak kendang yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana tahapan pembelajaran rampak kendang pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana hasil pembelajaran rampak kendang pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?

Tujuan umum dari penelitian ini secara operasional untuk mengetahui

metode pembelajaran rampak kendang pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Adapun tujuan penelitian ini di samping untuk mendeskripsikan dan memaparkan pertanyaan penelitian tentang metode, tahapan dan hasil dalam pembelajaran, serta syntax pembelajaran rampak kendang pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga hasil dari penelitian ini merupakan bukti-bukti penelitian berupa hasil wawancara dari narasumber dan dokumentasi berupa foto-foto dan video penelitian. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan, yaitu: menggambarkan dan mengungkap, serta menggambarkan dan menjelaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran rampak kendang pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Sukaraja, pengajar menggunakan beberapa metode yang termasuk kedalam metode pembelajaran dan pelatihan. Metode-metode tersebut antara lain: ceramah; tanya jawab; kerja kelompok; pemberian tugas; imitasi; demonstrasi; dan *drill*. Sedangkan tahapan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Sementara itu untuk mengetahui hasil pembelajaran perlu

dilakukan evaluasi. evaluasi yang digunakan adalah tes dan non tes.

Metode ceramah ini biasanya dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir, dengan menggunakan metode ini pengajar memberikan penjelasan secara lisan mengenai materi yang dipelajari oleh para siswa anggota. Pengajar juga memberikan motivasi atau kata-kata semangat untuk terus belajar dan berlatih supaya memperoleh hasil yang memuaskan serta membanggakan.

Berdasarkan hasil temuan dan pengamatan peneliti, metode tanya jawab sering sekali digunakan oleh pengajar dikarenakan cukup membantu pengajar dalam menilai kemampuan pemahaman siswa. Tanya jawab juga menjadi salah satu cara pengajar untuk menjalin keakraban dengan siswa, sehingga siswatidak terlalu merasa canggung atau bahkan takut kepada pengajar.

Metode kerja kelompok ini dilakukan pada saat proses pembelajaran perseksi, tujuannya dilakukan belajar dan berlatih secara berkelompok adalah sebagai upaya dari pengajar dan pembina agar para anggota dapat menguasai materi dengan cepat dan meskipun dalam ekstrakurikuler rampak kendang ini para siswa anggota adalah satu tim namun mereka berkompetisi secara sehat dalam hal penguasaan materi. Serta untuk menumbuhkan rasa saling tolong menolong dan gotong royong siswa sehingga dapat menekan rasa egois dan individualisme pada diri siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti metode pemberian tugas ini sangat baik, karena siswa menjadi memiliki tanggung jawab untuk belajar dan

berlatih diluar jadwal ekstrakurikuler. Hal ini merupakan salah satu cara pengajar untuk membuat siswa memahami materi lebih mendalam dan membuat siswa memiliki kegiatan positif dan bermanfaat diluar jam pelajaran sekolah.

Metode imitasi merupakan salah satu metode yang selalu dilakukan dalam penyampaian materi yang bersifat praktek, dengan metode ini para siswa anggota dapat meniru secara langsung apa yang mereka pelajari dari pengajar. Memang metode imitasi atau Kang Ahmad menyebutnya dengan istilah “Ngabeo” ini cukup efektif untuk pengajar dalam hal penyampaian materi. Siswa diajarkan dan dilatih secara individu dan terus menerus sampai siswa paham serta mampu membawakan materi dengan baik. Pada dasarnya pengajar telah memahami fungsi dari metode imitasi, namun karena pengajar tidak mengetahui istilah keilmuan ini pengajar tetap menyebut metode ini dengan sebutan *ngabeo*. Mungkin hal ini dipengaruhi oleh keterampilan pengajar yang didapatkannya secara otodidak.

Metode demonstrasi selalu digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pelatihan. Metode demonstrasi ini bertujuan agar para siswa anggota cepat mengerti terhadap materi yang dipelajari. Metode ini digunakan pada setiap kegiatan inti sebuah pembelajaran dan pelatihan, namun terkadang ada anggota yang mengalami kesulitan meskipun sudah diberikan contoh oleh pengajar.

Metode *drill* yang dipakai pada proses Pembelajaran Rampak

Kendang Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Sukaraja Kab. Tasikmalaya digunakan untuk materi yang bersifat praktek dari sekian metode yang dipakai metode *drill* adalah metode yang sering dipakai karena pada proses latihan lebih banyak praktek daripada teori. Hal ini juga dilakukan terus menerus sampai siswa dirasa cukup baik dalam pemahaman dan pembawaan materi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, pengajar rampak kendang belum mengetahui dan tidak menggunakan metode pembelajaran dan pelatihan secara tersusun metode yang diterapkan oleh pengajar bersifat autodidak atau *natural* begitu saja.

Berdasarkan keterangan yang didapat oleh peneliti tahapan pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler rampak kendang ini telah dirancang dan disusun sesuai dengan materi yang telah disiapkan oleh pengajar.

Tahapan pembelajaran rampak kendang pada kegiatan ekstrakurikuler dari mulai pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima. Tahapan pembelajaran pertama pada kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu meliputi tentang pengetahuan dasar tentang kendang, gamelan dan djembe, seperti pengenalan masing-masing instrumen/*waditra*, teknik menabuh *waditra*. Hal ini dilakukan agar para anggota dapat mengetahui secara utuh instrumen/*waditra* yang mereka pakai.

Tahap berikutnya yaitu pembelajaran pola ritmik, gerakan tari, serta penggabungan dari tabuhan rampak kendang dan gerakan tari dengan menggunakan metode imitasi.

Tahap selanjutnya adalah pengembangan dari tahap sebelumnya

materi yang dipelajari yaitu dengan menciptakan simulasi bahwa para siswa anggota sedang benar-benar tampil di hadapan penonton atau *public* yang pada saat itu diperankan oleh siswa lain diluar keanggotaan ekstrakurikuler rampak kendang.

Dalam pembelajaran rampak kendang pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Sukaraja kegiatan awal ini merupakan kegiatan pendahuluan seperti kegiatan absensi kehadiran. Seharusnya dalam kegiatan awal pengajar bisa memaksimalkan waktu untuk menambahkan motivasi dan semangat kepada para siswa walaupun hanya berupa kata-kata saja.

Kegiatan inti atau kegiatan penyajian merupakan kegiatan pembelajaran materi rampak kendang dalam setiap pertemuannya materi yang diberikan hampir sama yaitu teknik-teknik dasar memainkan alat musik/*waditra* hanya ada sedikit pengembangan. Kegiatan inti biasanya harus memiliki rencana yang matang, karena kegiatan inti ini merupakan hal terpenting dalam sebuah tahapan pembelajaran. Namun pengajar terlihat tidak memiliki persiapan yang baik, ini dibuktikan dengan tidak adanya media pendukung pembelajaran seperti partitur atau modul pegangan siswa.

Kegiatan akhir ini merupakan kegiatan penutup yang pada setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan berisi kegiatan tanya jawab dan bertukar pikiran mengenai kesulitan yang dihadapi para siswa anggota. Kegiatan akhir ini sebenarnya sudah cukup baik terlaksana, namun pengajar terlihat tidak memiliki

catatan hasil dari pembelajaran tiap pertemuan, pengajar hanya menyimpulkan dari hasil pengamatan saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti berpendapat bahwa proses evaluasi yang dilaksanakan secara tes dan non tes yang dilakukan oleh pengajar rampak kendang sangat baik dilakukan dan dapat menjadi contoh bagi ekstrakurikuler lain khususnya rampak kendang. Karena dengan adanya evaluasi seperti tes ini pengajar dapat mengetahui perkembangan para siswa anggota, sehingga pada tahap mempelajari lagu yang akan diajarkan, pengajar dapat membuat aransemen lagu yang disesuaikan dengan kemampuan para siswa anggota ekstrakurikuler rampak kendang.

Hasil dari pembelajaran meliputi tiga aspek penilaian antara lain aspek pemikiran (Kognitif), aspek sikap (Afektif) dan aspek keterampilan (Psikomotor). Para anggota dapat mengetahui pengetahuan dasar tentang rampak kendang, gamelan dan djembe seperti cara menabuh, posisi badan ketika menabuh *waditra*, dan sedikitnya tentang organologi *waditra*. Terdapat perubahan yang terjadi pada diri anggota ekstrakurikuler rampak kendang, para anggota yang awalnya tidak bersemangat untuk latihan menjadi lebih semangat untuk belajar dan berlatih. Terdapat perkembangan dalam *skill* para anggota, mereka mampu menabuh *waditra* dengan baik. Terutama bagi siswa anggota yang dari tidak bisa menjadi bisa menabuh baik itu kendang, gamelan juga djembe.

KESIMPULAN

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pun cukup baik

walaupun pengajar belum mengetahui sepenuhnya tentang metode pembelajaran dan pelatihan. Berdasarkan pengamatan peneliti metode yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran rampak kendang ini adalah metode yang umum dipakai, seperti metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, imitasi, kerja kelompok dan *drill* (latihan).

Tahapan pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu tahapan pembelajaran pelatihan rampak kendang secara keseluruhan dan tahapan pembelajaran pelatihan rampak kendang tiap pertemuan, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.

Hasil dari pembelajaran rampak kendang meliputi tiga aspek yaitu 1) dilihat dari aspek pemikiran (kognitif) setelah mengikuti proses pembelajaran para siswa anggota mendapatkan pengetahuan secara teori tentang bermain *waditra* kendang, 2) dilihat dari aspek sikap (Afektif) para siswa anggota mengalami perubahan sikap menjadi lebih disiplin karena dalam pembelajaran rampak kendang ini pengajar menerapkan sikap disiplin, 3) dilihat dari aspek keterampilan (Psikomotor) kemampuan para siswa anggota dalam praktek memainkan *waditra* kendang *waditra* gamelan degung, menari dan memainkan *djembe* mengalami perkembangan yang sangat baik.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh para siswa anggota selama melakukan proses pembelajaran cukup baik. meskipun para siswa anggota memiliki pemahaman yang

berbeda, perbedaan yang mereka miliki tidak menjadi penghambat dalam proses latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. & Muhidin, S. (2011). *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Depdikbud. (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Gintings, Abdorakhman. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Kurniawan, Deni. (2011) *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Miles, Mathew B., and Huberman A. Maichel. (1992). *Analisis Data Kualitatif*; *Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru (Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI-PRESS.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Satori, D. & Komariah, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soehardjo, A. J. (2011). *Pendidikan Seni*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sunarto. (2012). *Rampak Kendang Sebagai Seni Pertunjukan*. Jakarta: Dinas Pariwisata DKI, hlm. 2-16.
- wikipedia.org* (diakses pada tanggal 16 Maret 2013)

Pembelajaran Rampak Kendang
Pada Kegiatan Ekstrakurikuler
Di SMP Negeri Sukaraja
Kabupaten Tasikmalaya

Undang-undang Dasar No. 20 tahun Nasional.
(2003) tentang Sistem Pendidikan

RIWAYAT HIDUP



Hedi Herdiyanto, anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Dede Yuanda dan Ibu Enok Maesaroh, lahir di Tasikmalaya tanggal 19 Agustus 1989. Mulai mengenyam pendidikan formal masuk TK PGRI Sukaraja pada tahun 1994-1996, kemudian meneruskan ke jenjang berikutnya yaitu bersekolah di SD Negeri Picungremuk II sejak tahun 1996-2002, selanjutnya meneruskan studi pada tahun 2002-2005 di SMP Negeri I Sukaraja, kemudian melanjutkan sekolah di SMA Negeri 5 Tasikmalaya sejak tahun 2005-2008, setelah menyelesaikan SMA kemudian meneruskan ke perguruan tinggi dengan mengambil program S1 Pendidikan Seni Musik di Universitas Pendidikan Indonesia melalui jalur PMDK (.....) dan berkuliah sejak tahun 2008.